



Peran Guru BK dalam Memberikan Informasi Karir melalui Bimbingan Karir terhadap Siswa Kelas IX di MTs. Swasta Al- Ihsan Maryke

Ikhsan Fathoni^{1*}, Irwan S², Alfin Siregar³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email : Ikhsanfathoni35@gmail.com¹, irwans@uinsu.ac.id², alfinsiregar@uinsu.ac.id³

Korespondensi penulis : Ikhsanfathoni35@gmail.com*

Abstract. *This research aims to examine the role of guidance and counseling teachers in providing career information through career guidance to class IX students at Al-Ihsan Maryke Private MTs, located on Jln. Pendidikan No.1 Maryke, Maryke Plantation, Kutambaru, Langkat Regency, North Sumatra. The research method used is qualitative with a focus on how guidance and counseling teachers convey information regarding career choices and educational paths after graduation. The research results show that guidance and counseling teachers at Al-Ihsan Maryke Private MTs play a vital role by providing an overview of various professions and their requirements, as well as facilitating group discussions and question and answer sessions. They also invite practitioners from various fields to provide direct insight to students. However, there is a lack of depth of information and personalization of guidance. The career guidance provided is often felt to be too general and not suited to students' specific needs. Many students feel that the information presented is not in-depth enough and is difficult to apply to their personal situations, so they have difficulty connecting career choices with their interests and talents. To increase the effectiveness of coaching, a more structured and detailed approach is needed as well as more personalized coaching sessions. This is expected to help students plan concrete steps for their future and make better decisions regarding education and career.*

Keywords: *Guidance Teacher, Career Information, Career Guidance, Students*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru BK dalam memberikan informasi karir melalui bimbingan karir kepada siswa kelas IX di MTs Swasta Al-Ihsan Maryke, yang berlokasi di Jln. Pendidikan No.1 Maryke, Perkebunan Maryke, Kutambaru, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan fokus pada bagaimana guru BK menyampaikan informasi mengenai pilihan karir dan jalur pendidikan setelah lulus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BK di MTs Swasta Al-Ihsan Maryke memainkan peran vital dengan memberikan gambaran umum mengenai berbagai profesi dan persyaratannya, serta memfasilitasi diskusi kelompok dan sesi tanya jawab. Mereka juga mengundang praktisi dari berbagai bidang untuk memberikan wawasan langsung kepada siswa. Meskipun demikian, terdapat kekurangan dalam hal kedalaman informasi dan personalisasi bimbingan. Bimbingan karir yang diberikan sering kali dirasakan terlalu umum dan kurang sesuai dengan kebutuhan spesifik siswa. Banyak siswa merasa bahwa informasi yang disampaikan tidak cukup mendalam dan sulit diterapkan pada situasi pribadi mereka, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam menghubungkan pilihan karir dengan minat dan bakat mereka. Untuk meningkatkan efektivitas bimbingan, diperlukan pendekatan yang lebih terstruktur dan mendetail serta lebih banyak sesi bimbingan personal. Hal ini diharapkan dapat membantu siswa merencanakan langkah-langkah konkret untuk masa depan mereka dan membuat keputusan yang lebih baik mengenai pendidikan dan karir.

Kata Kunci: Guru BK, Informasi Karir, Bimbingan Karir, Siswa

1. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang mengajarkan siswa dari suatu hal yang tidak tahu menjadi tahu. Sekolah dapat menjadikan siswa memiliki pendidikan yang baik dan dapat menciptakan perilaku yang positif dan juga dewasa. Sekolah memiliki tanggung jawab yang besar mengenai perubahan kepada siswa mengenai perkembangan siswa yang optimal. Mts. Swasta Al Ihsan Maryke memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan yang baik terhadap siswanya termasuk juga pemberian arahan terhadap kemajuan

karir siswa. Di MTs. Swasta Al Ihsan Maryke terdapat banyak siswa yang belum mengetahui rencana kemajuan karirnya sendiri. maka dari itu, guru BK harus membantu siswa merencanakan karir untuk kedepannya.

Sekolah memiliki kewajiban untuk membantu mengatasi siswa yang memiliki masalah dalam perkembangan pendidikan juga karir kedepannya. Siswa yang sedang memiliki masalah yang berkaitan dengan pendidikan karir, dapat dibantu dengan cara memberikan layanan bimbingan konseling oleh guru bimbingan konseling. Setiap sekolah pasti akan memiliki guru bimbingan dan konseling, karena peran guru bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan pada setiap sekolah. Peran guru bimbingan dan konseling sangat membantu sekolah untuk mengatasi siswa yang sedang memiliki masalah. Guru bimbingan dan konseling merupakan salah satu faktor untuk mengembangkan perkembangan siswa dengan memberikan layanan bimbingan konseling. Layanan bimbingan konseling yang diberikan oleh guru BK ada beberapa, namun disini peneliti hanya akan membahas satu layanan yaitu layanan bimbingan karir.

Layanan bimbingan karier adalah suatu layanan yang diberikan oleh guru BK di sekolah kepada siswa yang berisikan informasi mengenai kelanjutan sekolah. Bimbingan karier adalah layanan yang diberikan kepada siswa untuk merencanakan dan mengembangkan masa depan berkaitan dengan dunia pendidikan maupun dunia karir (Hibana S. Rahman 2003: 42). Bimbingan karir merupakan kegiatan dan layanan bantuan yang diberikan kepada para siswa yang bertujuan agar siswa memperoleh penyesuaian diri, memiliki pemahaman mengenai dunia kerja dan akan mampu menentukan pemilihan kerja dan menyusun perencanaan karir. Frank Parson dalam Winkel & Hastuti (2010:408) merumuskan bila ingin berhasil dalam bidang pekerjaan maka siswa harus memiliki perencanaan karir supaya siswa bisa mengetahui potensi mereka sehingga siswa akan siap sebelum terjun secara langsung dalam dunia karir.

Bimbingan karir yang diberikan kepada siswa dapat memperoleh mamfaat yaitu pemahaman yang lebih tepat tentang kemampuan dirinya, pengenalan terhadap berbagai jenis pekerjaan, persiapan yang matang untuk memasuki dunia kerja, penempatan yang sesuai dengan bidang- bidang pekerjaan tertentu dan pemecahan masalah husus berhubungan dengan pekerjaan. (Ulifah, 2016: 15). Kelebihan layanan bimbingan karier dari pada layanan lain berkaitan dengan minat studi lanjut adalah antara lain, dapat membantu siswa mempersiapkan pengambilan keputusan, dapat membantu siswa mengembangkan beberapa kepercayaan dalam diri sendiri, dapat membantu siswa menemukan beberapa makna dari aktivitas siswa di sekolah, dapat memberikan ketenangan bagi diri siswa untuk mengenal kesempatan-kesempatan yang baik yang ditemukannya di sekolah maupun di luar sekolah, dapat membantu

siswa menentukan apa yang seharusnya dilakukan sekarang dalam kaitannya dengan apa yang diinginkan selanjutnya (jurnal Defriyanto & Neti, 2016: 207-2018).

Pelaksanaan layanan bimbingan karir yang dilakukan oleh guru BK sebaiknya dilakukan dengan semenarik mungkin oleh guru BK, agar siswa yang mengikuti layanan bimbingan karir yang diberikan oleh guru kepada siswa dapat menarik perhatian dan dimintai oleh siswa. layanan bimbingan karir yang di laksanakan oleh guru dapat diikuti dengan baik oleh siswa SMP kelas IX dan juga mudah untuk dimengerti. Tetapi pada kenyataannya yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan karir dihadapkan pada kesulitan dan hambatan.

Hambatan dapat muncul dari berbagai faktor, seperti personil sekolah yang kurang memahami konsep bimbingan dan konseling, fasilitas yang kurang memadai dan kurangnya dana untuk kegiatan bimbingan dan konseling (Yunia Rani, 2010: 7). Maka dari itu ada beberapa guru BK yang sama sekali tidak pernah masuk ke dalam kelas untuk memberikan layanan kepada siswa, ini disebabkan karena guru BK tidak diberikan jam kelas oleh pihak sekolah. Beberapa sekolah juga ada yang memberikan jam kelas untuk guru BK, tetapi waktu yang diberikan sangat terbatas, oleh karena itu guru BK hanya memberikan layanan dengan cara individu, kelompok dan klasikal dengan metode yang digunakan metode ceramah dan tanya jawab. Pelaksanaan layanan yang diberikan oleh guru BK dengan cara ini biasanya tidak diminati oleh siswa karena materi yang diberikan kurang menarik perhatian siswa.

Guru BK di MTs. Swasta Al Ihsan Maryke diberi jam masuk kelas. Guru BK memberikan berbagai bimbingan melalui layanan BK kepada siswa termasuk juga bimbingan karir. Namun demikian banyak dari siswa yang belum memiliki rencana karir kedepannya. Maka dari itu guru BK harus extra melakukan tugasnya dan memberikan bimbingan karir terhadap siswa di MTs. Swasta Al Ihsan Maryke. Untuk mengetahui bagaimana peran guru BK dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling khususnya layanan bimbingan karir terhadap siswa kelas IX di MTs. Swasta Al Ihsan Maryke maka perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, hal ini dikarenakan dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang sebenarnya terjadi di lapangan yang didukung oleh data observasi, dan wawancara. Penelitian ini dilakukan di MTs. Swasta Al Ihsan Maryke yang beralamatkan di Jln. Pendidikan No.1 Maryke, Perkebunan Maryke, Kutamaru, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara, 20773. Adapun yang menjadi subyek

penelitian ini adalah beberapa informan yang terlibat dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs. Swasta Al Ihsan Maryke. Informan terdiri dari Guru Bimbingan konseling, Wali Kelas IX, dan 2 (dua) orang siswa/i kelas IX di MTs. Swasta Al Ihsan Maryke. Pengumpulan data diperlukan dalam penelitian ini antara lain Untuk mengetahui lebih lanjut tentang peran guru BK dalam memberikan informasi karir melalui layanan bimbingan karier terhadap siswa kelas IX di MTs. Swasta Al Ihsan Maryke. Maka metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data atau instrument yang ditetapkan, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data. Pada penelitian ini peneliti berpedoman kepada Teknik analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Zuchri Abdussamad, 2021). Untuk itu data yang di dapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman yang dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi. Keabsahan data dipenelitian ini menggunakan uji validitas melalui triangulasi. Triangulasi yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen. Prosedur penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahapan pelaporan.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bimbingan Karir : Pengertian, Tujuan, dan Langkah-Langkah Pelaksanaan Bimbingan Karir

Winkel menyatakan bimbingan karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan/profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan perkerjaan yang telah dimasuki. (Winkel, 2004: 124) Berdasarkan pengertian tersebut, bimbingan karir bisa bermakna sebagai suatu bantuan yang diberikan pembimbing kepada yang dibimbing (siswa) dalam menghadapi dan memecahkan masalah karir (Nugrahawati, 2009).

Super dalam Herr & Cramer (1984: 6-7) memberikan definisi tentang bimbingan karir adalah: *"The process of helping a person to develop and accept an integrated and adequate picture of himself and of his role in the world of work to test this concept against reality, and to convert it into a reality, with satisfaction to himself and to society."*

Berdasarkan definisi diatas dapat diambil dua intisari terpenting yaitu yang pertama bahwa bimbingan karir merupakan proses membantu individu dalam memahami dan menerima diri sendiri dan yang kedua membantu memahami sekaligus menyesuaikan diri dengan dunia kerja nyata. Dengan demikian hal yang terpenting dalam bimbingan karir adalah adanya pemahaman, penerimaan, dan penyesuaian diri baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap dunia kerja.

Berdasarkan definisi di atas dapat diambil dua intisari terpenting yaitu yang pertama bahwa bimbingan karir merupakan proses membantu individu dalam memahami dan menerima diri sendiri dan yang kedua membantu memahami sekaligus menyesuaikan diri dengan dunia kerja nyata. Dengan demikian hal yang terpenting dalam bimbingan karir adalah adanya pemahaman, penerimaan, dan penyesuaian diri baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap dunia kerja, pemecahan masalah-masalah karir yang dihadapi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir merupakan upaya bantuan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerjanya, menembangkan masa depannya sesuai dengan bentuk kehidupannya yang diharapkan. Lebih lanjut diharapkan dengan layanan bimbingan karir, individu mampu menentukan dan mengambil keputusan karir secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya sehingga mereka mampu mewujudkan dirinya secara bermakna.

Terlaksananya suatu kegiatan serta tercapainya tujuan yang telah ditetapkan banyak ditunjang oleh rancangan kegiatan yang disusun sebelumnya. Setiap kegiatan yang memiliki program dengan baik akan memberikan kemudahan dalam pelaksanaannya, baik materi kegiatan maupun cara mengorganisir personil yang terlibat di dalamnya. Dalam konteks konseling, perencanaan dan rancangan program juga akan berdampak signifikan terhadap proses pelaksanaan dan hasil yang ingin dicapai.

Umumnya program diartikan sebagai suatu rancangan atau rencana kegiatan yang tersusun secara sistematis. Nurihsan & Sudinto menyatakan bahwa program adalah suatu unit atau satuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses berkesinambungan (sustainable) dalam suatu organisasi atau wadah tertentu yang melibatkan banyak personil. Dalam kegiatan layanan bimbingan dan perspektif pendidikan, program dapat diartikan sebagai kurikulum, seperti yang diungkapkan Smith, Krouse, dan Atkinson dalam Santosa yang menyatakan bahwa: *program the body of subject, topics, and learning experiences that constitute curriculum*. Sedangkan Bower & Hatch menyatakan bahwa *program is coherent sequence of instruction based upon a validated set of competencies*.

Bimbingan karir dalam konteks Islam adalah proses yang membantu individu dalam merencanakan dan menentukan jalur karir mereka dengan memperhatikan prinsip-prinsip syariah dan tujuan spiritual. Dalam Islam, bimbingan karir tidak hanya mencakup aspek praktis dan teknis dari memilih dan menjalani profesi, tetapi juga menekankan pada etika, integritas, dan tujuan akhir kehidupan yang selaras dengan ajaran agama. Bimbingan karir Islam bertujuan untuk memandu individu agar memilih profesi yang halal, sesuai dengan bakat dan minat mereka, serta memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan umat. Pendekatan ini melibatkan penyelarasan antara tujuan duniawi dan ukhrawi, dengan kesadaran bahwa setiap pekerjaan yang dilakukan dengan niat yang baik adalah bagian dari ibadah (Al-Khalifah, 2019). Sebagaimana di dalam Surah Al-Hasyr (59:18) sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الْأَرْضَ ذَلِيلًا لَكُمْ فَاْمْشُوا فِي مَنَآكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: *"Dia-lah yang menjadikan bumi itu mudah untuk kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah dari rezeki-Nya. Hanya kepada-Nya kamu akan dibangkitkan."*

Ayat ini menegaskan bahwa Allah telah menciptakan bumi dan segala isinya dengan segala kemudahan, termasuk sumber daya yang dapat dimanfaatkan manusia untuk mencari rezeki. Dalam konteks karir, ayat ini mengandung pesan bahwa bekerja dan mencari nafkah adalah hal yang diperbolehkan dan dianjurkan dalam Islam, selama dilakukan dengan cara yang halal dan sesuai.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa program bimbingan adalah seperangkat rencana atau rancangan kegiatan yang disusun secara sistematis, teknis, terukur, dan terjadwal, berdasarkan pada landasan tertentu dengan tujuan untuk membantu siswa dalam mencapai kesuksesan optimal dalam bidang akademik, karir, pribadi dan sosial.

Menurut Herr dalam Manhiru (1992:163-164), tujuan bimbingan karir di sekolah menengah adalah sebagai berikut:

- a) Menunjukkan hubungan antara hasil belajar, nilai-nilai, preferensi-preferensi, aspirasi-aspirasi pendidikan dan karirnya.
- b) Menganalisa kompetensi pribadi sekarang dengan preferensi karir dan mengembangkan rencana-rencana yang akan dilakukan untuk memperkuat keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan.
- c) Memegang tanggung jawab dalam perencanaan karir dan konsekuensi-konsekuensinya.
- d) Memenuhi syarat dalam taraf memasuki pekerjaan dengan mengambil mata pelajaran yang relevan dengan pendidikan kooperatif, atau dengan latihan dalam jabatan.

- e) Kesiapan memenuhi persyaratan bagi pendidikan pasca sekolah lanjutan dengan mengambil mata pelajaran yang diperlukan oleh tipe program dan lembaga yang diinginkan (perguruan tinggi atau perusahaan).
- f) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang berhubungan dengan kehidupan sebagai konsumen. Maksudnya adalah keterampilan yang berhubungan dengan penggunaan secara efektif waktu luang.
- g) Secara sistematis, realistis preferensi karir dengan menghubungkan antara hasil belajar dan aktivitas ekstrakurikuler.
- h) Mengidentifikasi alternative-alternatif serta upaya pencapaian tujuan-tujuan pendidikan dan okupasional apabila yang diinginkan tidak tersedia.
- i) Menggambarkan bentuk-bentuk utama dalam meneruskan pendidikan pasca sekolah lanjutan.
- j) Mengidentifikasi langkah-langkah yang diperlukan pasca sekolah lanjutan, terutama waktu serta prosedur yang dilakukan.
- k) Membuat suatu estimasi tentang sifat-sifat pribadi, prestasi dalam wawancara okupasional atau pendidikan.
- l) Mengembangkan rencana-rencana khusus dalam implementasi tujuan dan rencana karir.

Sementara itu, tujuan utama bimbingan karir menurut Surya (1992) adalah membantu individu untuk memperoleh kompetensi yang diperlukan hidupnya dan mengembangkan karir yang dipilihnya secara optimal. Secara rinci tujuan bimbingan karir adalah:

- a) Memiliki kemampuan intelektual yang diperlukan untuk keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan,
- b) Memiliki kemampuan dan pemahaman, pengelolaan, pengendalian, penghargaan, dan pengarahan diri,
- c) Memiliki pengetahuan atau informasi tentang lingkungan kehidupan,
- d) Mampu berinteraksi dengan orang lain secara efektif,
- e) Mampu mengatasi masalah-masalah kehidupan sehari-hari,
- f) Memahami, menghayati, dan mengamalkan kaidah-kaidah ajaran agama yang berkaitan dengan karir.

Bimbingan karir merupakan agar dapat menemukan perjalanan layanan pemenuhan kebutuhan perkembangan individu sebagai bagian integral dari program pendidikan. Bimbingan karir terkait dengan perkembangan kemampuan kognitif, afektif, maupun

keterampilan individu dalam mewujudkan konsep diri yang positif, memahami proses pengambilan keputusan, maupun perolehan pengetahuan dalam keterampilan yang akan membantu dirinya memasuki kehidupan social budaya yang terus berubah.

Mengingat fungsinya yang sangat penting dalam upaya membantu siswa memperoleh kompetensi yang diperlukan untuk dapat mengembangkan karir yang dipilihnya secara optimal, maka perlu diperhatikan prinsip-prinsip bimbingan karir. Surya (1988: 27) menyatakan beberapa prinsip bimbingan karir, yaitu:

- a) Seluruh siswa hendaknya mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan dirinya dalam pencapaian karir yang tepat.
- b) Program bimbingan karir hendaknya memiliki tujuan untuk menstimulasi pendidikan siswa.
- c) Sehubungan dengan hal diatas, setiap siswa hendaknya memahami karir sebagai suatu jalan hidup dan pendidikan sebagai suatu persiapan dalam kehidupan.
- d) Siswa hendaknya dibantu dalam mengembangkan pemahaman yang memadai terhadap diri sendiri dan kaitannya dengan perkembangan sosial pribadinya dan perencanaan pendidikan karir. Siswa pada setiap saat dan tingkat pendidikan hendaknya dibantu untuk memperoleh pemahaman tentang hubungan antara pendidikan dan karir.
- e) Siswa memerlukan pemahaman tentang di mana dan mengapa mereka dalam suatu alur pendidikan.
- f) Setiap siswa pada tiap tahap program pendidikan hendaknya memiliki pengalaman-pengalaman yang berorientasi pada karir secara berarti dan realistik.
- g) Siswa hendaknya memiliki kesempatan untuk mengetes konsep dirinya, keterampilan dan peranan untuk mengembangkan nilai-nilai yang memiliki aplikasi bagi karirnya di masa depan.
- h) Program bimbingan karir berpusat pada kelas, dengan koordinasi pembimbingnya, disertai partisipasi orang tua dan masyarakat. Program bimbingan karir berpusat pada kelas, dengan koordinasi pembimbingnya, disertai partisipasi orang tua dan masyarakat.
- i) Program bimbingan karir di sekolah hendaknya diintegrasikan secara fungsional dengan program bimbingan dan program pendidikan secara keseluruhan. Program bimbingan karir di sekolah hendaknya diintegrasikan secara fungsional dengan program bimbingan dan program pendidikan secara keseluruhan.

Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut diatas, jelaslah bahwa keberadaan bimbingan karir sangat diperlukan dalam membimbing siswa menuju masa depan yang lebih baik. Adapun langkah-langkah pelaksanaan bimbingan karir sebagai berikut:

a. Persiapan Bimbingan Karir

Beberapa hal dalam langkah persiapan layanan bimbingan karier, meliputi:

- 1) Menetapkan Tujuan Bimbingan Karir : Hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap proses layanan bimbingan karier di MTs. Swasta Al Ihsan Maryke, menunjukkan gambaran tentang proses layanan Bimbingan Karier yang dilaksanakan oleh guru BK MTs. Swasta Al Ihsan adalah bimbingan karier berbasis tugas perkembangan yang meliputi : **Pengenalan**, pada komponen ini peserta didik diharapkan mempunyai kompetensi untuk mempelajari kemampuan diri, peluang dan ragam pekerjaan, pendidikan dan aktivitas yang terfokus pada pengembangan alternatif karir yang lebih terarah. **Akomodasi**, pada komponen ini peserta didik diharapkan memiliki kompetensi untuk menginternalisasikan nilai-nilai yang melandasi perkembangan pemilihan alternatif karir. **Tindakan**, pada komponen ini peserta didik diharapkan memiliki kompetensi untuk mengembangkan alternatif perencanaan karir dengan mempertimbangkan kemampuan peluang dan ragam karier.
- 2) Mengidentifikasi Sasaran: Berdasarkan observasi langsung dan wawancara dengan guru BK terdapat beberapa siswa yang kesulitan menentukan karir (pendidikan lanjut) setelah tamat dari MTs. Swasta Al Ihsan Maryke disebabkan berbagai hambatan.
- 3) Menetapkan Jadwal dan Waktu Pelaksanaan Bimbingan Karir: Menetapkan jadwal dan waktu pelaksanaan hal terpenting dalam terlaksananya program bimbingan dan konseling secara sistematis yang telah direncanakan dan diprogramkan oleh guru Bimbingan dan Konseling untuk peserta didik dari awal ajaran baru di MTs. Swasta Al Ihsan Maryke.

b. Pelaksanaan Bimbingan Karir

Tahap Pelaksanaan Bimbingan Karir di MTs. S. Al Ihsan Maryke menggunakan layanan BK yang erat kaitannya dengan kebutuhan peserta didik. Layanan tersebut meliputi layanan orientasi, layanan perorangan, dan layanan bimbingan karir itu sendiri.

c. Evaluasi Bimbingan Karir

Hal pertama yang dilakukan dalam evaluasi bimbingan karir adalah menentukan komponen program yang akan dinilai. Untuk mengetahui apakah bimbingan tersebut

efektif dan membawa dampak positif terhadap peserta didik, mengembangkan aspek-aspek kepribadian peserta didik. Idealnya evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling dilaksanakan pada program, proses dan hasil.

PEMAHAMAN SISWA TENTANG INFORMASI KARIR TERHADAP DIRINYA DI MTS. SWASTA AL IHSAN MARYKE

Informasi karir adalah kumpulan data, panduan, dan wawasan yang berkaitan dengan berbagai jalur dan peluang karir yang tersedia bagi individu. Ini mencakup detail tentang berbagai profesi, termasuk tugas-tugas yang terlibat, keterampilan yang dibutuhkan, peluang pengembangan karir, serta prospek gaji dan pekerjaan di masa depan. Informasi karir dapat diperoleh melalui berbagai sumber seperti konseling karir, situs web pekerjaan, wawancara profesional, serta pengalaman langsung di tempat kerja. Tujuannya adalah untuk membantu individu memahami dunia kerja dan membuat keputusan yang terinformasi mengenai jalur karir yang sesuai dengan minat, bakat, dan tujuan pribadi.

Pemahaman siswa tentang informasi karir memainkan peran krusial dalam proses perencanaan masa depan. Dengan akses ke informasi karir yang tepat, siswa dapat mengeksplorasi berbagai opsi profesi yang mungkin tidak diketahui sebelumnya dan mengidentifikasi jalur karir yang paling sesuai dengan minat dan kemampuannya. Informasi ini membantu siswa untuk membuat keputusan yang lebih terarah mengenai pendidikan dan pelatihan yang diperlukan untuk mencapai tujuan karir. Selain itu, pemahaman yang baik tentang informasi karir dapat meningkatkan motivasi dan kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan dunia kerja, sehingga mereka dapat merencanakan dan mengejar karir yang memuaskan dan bermanfaat secara profesional.

Membahas mengenai informasi karir di MTs. Swasta Al-Ihsan Maryke kita harus mengetahui pemahaman pemahaman siswa tentang informasi karir terhadap dirinya tersebut disekolah tersebut, sebagaimana informasi dari beberapa informan sebagai berikut :

Informan 1 (Guru Bimbingan Konseling) :

“Saat ini, kami masih menemukan bahwa banyak siswa di MTs Swasta Al-Ihsan Maryke yang belum sepenuhnya memahami informasi tentang karir dan bagaimana hal tersebut berhubungan dengan diri mereka sendiri. Sebagian besar siswa belum memiliki rencana karir yang jelas untuk masa depan mereka. Mereka sering kali belum tahu apa yang benar-benar mereka minati atau apa yang harus dipersiapkan untuk mencapai karir yang mereka inginkan. Ini mungkin disebabkan oleh kurangnya informasi atau panduan yang terarah mengenai berbagai pilihan karir dan langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapainya. Oleh

karena itu, kami menyadari bahwa masih banyak yang perlu kami lakukan untuk membantu siswa memahami pentingnya merencanakan karir sejak dini dan bagaimana hal ini bisa mempengaruhi masa depan mereka.”

Informan 2 (Wali Kelas IX)

“Sebagai wali kelas IX, saya melihat bahwa banyak siswa kami masih bingung mengenai informasi karir dan bagaimana hal tersebut berhubungan dengan masa depan mereka. Meskipun mereka berada di kelas akhir dan harus segera melanjutkan ke jenjang SMA atau sederajat, banyak di antara mereka yang belum memiliki rencana karir yang jelas. Mereka sering kali tidak tahu jenis karir apa yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka, dan juga bingung tentang sekolah atau program pendidikan mana yang harus mereka pilih setelah lulus dari MTs. Ini menunjukkan bahwa mereka masih membutuhkan bimbingan lebih lanjut untuk memahami berbagai pilihan karir dan langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai tujuan mereka.”

Informan 3 (Siswa 1)

“Sebagai siswa kelas IX di MTs Swasta Al-Ihsan Maryke, saya mengakui bahwa saya dan banyak teman saya masih merasa bingung tentang informasi karir. Kami tahu bahwa setelah lulus dari MTs, kami harus melanjutkan ke SMA atau sekolah lain, tapi kami masih belum yakin dengan pilihan karir yang ingin kami ambil di masa depan. Kami belum sepenuhnya paham tentang berbagai opsi karir yang ada dan bagaimana memilih yang paling cocok untuk kami. Meskipun kami mendapatkan beberapa informasi dari sekolah, banyak dari kami yang merasa tidak memiliki rencana yang jelas atau langkah-langkah konkret yang harus diambil untuk mencapai tujuan karir kami. Ini membuat kami merasa cemas dan bingung tentang langkah selanjutnya.”

Informan 4 (Siswa 2)

“Sebagai siswa kelas IX di MTs Swasta Al-Ihsan Maryke, saya mengakui bahwa saya dan banyak teman saya masih merasa bingung tentang informasi karir. Kami tahu bahwa setelah lulus dari MTs, kami harus melanjutkan ke SMA atau sekolah lain, tapi kami masih belum yakin dengan pilihan karir yang ingin kami ambil di masa depan. Kami belum sepenuhnya paham tentang berbagai opsi karir yang ada dan bagaimana memilih yang paling cocok untuk kami. Meskipun kami mendapatkan beberapa informasi dari sekolah, banyak dari kami yang merasa tidak memiliki rencana yang jelas atau langkah-langkah konkret yang harus

diambil untuk mencapai tujuan karir kami. Ini membuat kami merasa cemas dan bingung tentang langkah selanjutnya.”

Dari berbagai jawaban para informan yang diperoleh mengenai pemahaman siswa tentang informasi karir di MTs Swasta Al-Ihsan Maryke, terlihat bahwa masih terdapat tantangan signifikan dalam hal ini. Guru BK menyadari bahwa banyak siswa belum sepenuhnya memahami bagaimana informasi karir terkait dengan diri mereka sendiri, dan banyak yang belum memiliki rencana karir yang jelas. Peran guru BK sangat penting dalam menyediakan informasi dan panduan mengenai berbagai pilihan karir, tetapi masih banyak siswa yang merasa bingung dan belum yakin tentang langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan masa depan mereka.

Wali kelas dan siswa sendiri mengungkapkan bahwa meskipun informasi tentang karir dan pendidikan lanjutan sudah disampaikan, banyak dari mereka yang masih merasa tidak memiliki gambaran yang jelas tentang pilihan karir yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Siswa sering kali merasa tertekan dan bingung mengenai keputusan yang harus diambil setelah lulus, dan menganggap bahwa bimbingan yang ada saat ini belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan mereka. Secara keseluruhan, ada kebutuhan mendesak untuk memperdalam dan memperjelas bimbingan karir agar siswa dapat membuat keputusan yang lebih terarah dan percaya diri mengenai masa depan mereka.

Dari jawaban mengenai pemahaman informasi karir di MTs. Swasta Al-Ihsan Maryke maka perlu untuk mengetahui mengenai faktor-faktor yang membuat kurangnya pemahaman siswa terkait informasi karir terhadap dirinya sendiri, sebagaimana penjelasan informan berikut:

Informan 1 Guru BK:

“Salah satu faktor utama yang menyebabkan siswa kurang paham tentang bimbingan karir adalah kurangnya pemahaman mereka tentang bagaimana menghubungkan informasi karir dengan minat dan bakat pribadi mereka. Banyak siswa belum memiliki kesadaran diri yang cukup untuk mengeksplorasi apa yang benar-benar mereka inginkan atau butuhkan di masa depan. Selain itu, keterbatasan waktu dalam sesi bimbingan dan kurangnya metode yang terstruktur untuk mengevaluasi minat dan kemampuan individu juga menjadi kendala. Kami berusaha memberikan bimbingan yang komprehensif, tetapi sering kali informasi yang disampaikan terasa terlalu umum dan tidak dapat langsung diterapkan oleh siswa dalam konteks pribadi mereka.”

Informan 2 (Wali Kelas IX) :

“Faktor utama yang menyebabkan siswa kurang paham tentang bimbingan karir adalah kurangnya informasi yang spesifik dan relevan dengan minat mereka. Siswa sering kali merasa informasi yang diberikan terlalu luas dan tidak cukup mendalam untuk membantu mereka membuat keputusan yang tepat. Selain itu, kurangnya sesi bimbingan yang bersifat individual atau personal juga menjadi kendala. Banyak siswa tidak memiliki kesempatan untuk mendiskusikan minat dan rencana karir mereka secara mendalam dengan guru BK. Akibatnya, mereka merasa tidak memiliki panduan yang jelas tentang bagaimana memilih jalur pendidikan atau karir yang sesuai dengan diri mereka.”

Informan 3 (Siswa 1):

“Saya merasa salah satu penyebab utama mengapa saya dan teman-teman kurang paham tentang bimbingan karir adalah karena informasi yang kami terima seringkali terlalu umum dan tidak spesifik. Misalnya, kami mendapatkan penjelasan tentang berbagai profesi, tetapi tidak ada detail yang membantu kami menghubungkan informasi tersebut dengan apa yang kami minati atau bisa lakukan. Selain itu, kami juga merasa bahwa tidak banyak kesempatan untuk berdiskusi secara pribadi dengan guru BK tentang minat dan aspirasi kami, sehingga kami tidak bisa mendapatkan arahan yang lebih sesuai dengan kebutuhan kami masing-masing.”

Informan 4 (Siswa 2) :

“Salah satu alasan mengapa saya tidak terlalu paham tentang bimbingan karir adalah karena bimbingan yang kami terima di sekolah tidak cukup mendalam. Informasi yang diberikan terasa kurang aplikatif dan tidak banyak membantu kami dalam merencanakan langkah konkret ke depan. Kami juga tidak mendapatkan banyak kesempatan untuk mengeksplorasi minat kami lebih jauh atau berdiskusi tentang pilihan karir yang spesifik. Selain itu, keterbatasan waktu dalam sesi bimbingan dan kurangnya personalisasi dalam pendekatan bimbingan membuat kami merasa kurang siap dalam membuat keputusan tentang masa depan kami.”

Dari berbagai perspektif yang jawaban yang diperoleh, beberapa faktor utama yang menyebabkan siswa kurang paham tentang bimbingan karir terhadap dirinya sendiri di MTs Swasta Al-Ihsan Maryke adalah kurangnya informasi yang spesifik dan relevan, serta keterbatasan dalam sesi bimbingan yang bersifat personal. Guru BK mengungkapkan bahwa sering kali informasi yang disampaikan terlalu umum dan tidak dapat langsung diterapkan oleh siswa dalam konteks pribadi mereka. Wali kelas juga menyoroti kurangnya kesempatan bagi

siswa untuk mendiskusikan minat dan rencana karir mereka secara mendalam, yang menyebabkan mereka merasa tidak memiliki panduan yang jelas.

Selain itu, siswa sendiri merasakan bahwa informasi yang mereka terima tidak cukup mendalam dan aplikatif, serta kurangnya peluang untuk eksplorasi pribadi. Keterbatasan waktu dalam sesi bimbingan dan kurangnya pendekatan yang personal juga menghambat kemampuan mereka untuk membuat keputusan yang tepat mengenai masa depan mereka. Secara keseluruhan, untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bimbingan karir, perlu adanya pendekatan yang lebih terstruktur, mendalam, dan personal dalam proses bimbingan agar siswa dapat lebih jelas dalam merencanakan jalur pendidikan dan karir yang sesuai dengan minat dan bakat mereka.

Berdasarkan penjelasan mengenai pemahaman informasi karir di MTs. Swasta Al-Ihsan Maryke maka perlu untuk mengetahui peran Guru BK dalam memberikan informasi karir terhadap siswanya, sebagaimana penjelasan dari para informan berikut:

Informan 1 (Guru BK)

“Sebagai guru BK, peran kami dalam memberikan informasi karir sangat penting, terutama karena banyak siswa yang masih belum memiliki pemahaman yang cukup tentang hal ini. Kami berusaha untuk memberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami mengenai berbagai pilihan karir, keterampilan yang dibutuhkan, dan bagaimana memilih jalur yang sesuai dengan minat mereka. Kami juga berupaya untuk mengaitkan informasi ini dengan prinsip-prinsip Islam, sehingga siswa bisa melihat bahwa memilih karir adalah bagian dari tanggung jawab mereka sebagai Muslim. Kami memberikan panduan tentang bagaimana merencanakan langkah-langkah menuju karir yang diinginkan dan membantu mereka memahami pentingnya mempersiapkan diri dengan baik.”

Informan 2 (Wali Kelas IX)

“Guru BK di MTs Swasta Al-Ihsan Maryke memainkan peran yang sangat penting dalam memberikan informasi karir kepada siswa. Mereka bertugas untuk mengarahkan siswa dalam memahami berbagai pilihan karir yang tersedia dan bagaimana cara mempersiapkan diri untuk karir yang diinginkan. Guru BK juga membantu siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka serta memberikan informasi yang relevan mengenai sekolah atau program pendidikan yang sesuai dengan rencana karir mereka. Selain itu, mereka mengaitkan semua informasi tersebut dengan nilai-nilai Islam, membantu siswa membuat pilihan yang tidak hanya bermanfaat secara profesional tetapi juga sesuai dengan ajaran agama. Meskipun

sudah ada usaha yang baik dari guru BK, masih banyak siswa yang memerlukan panduan lebih lanjut untuk membuat keputusan yang lebih terarah.”

Informan 3 (Siwa 1)

“Guru BK di sekolah kami sangat berperan dalam memberikan informasi karir kepada kami. Mereka menjelaskan berbagai macam pilihan karir dan apa saja yang dibutuhkan untuk masing-masing pilihan tersebut. Kami juga mendapatkan informasi tentang sekolah-sekolah lanjutan dan bagaimana memilih yang terbaik sesuai dengan minat kami. Namun, meskipun kami sudah mendapatkan bimbingan, kami masih merasa bingung tentang bagaimana mengaitkan informasi tersebut dengan minat dan kemampuan kami sendiri. Kadang-kadang kami merasa informasi yang diberikan terlalu umum dan tidak selalu mencakup detail yang kami butuhkan untuk membuat keputusan yang lebih spesifik. Kami juga perlu lebih banyak bimbingan untuk memahami bagaimana nilai-nilai agama kami bisa berperan dalam pilihan karir yang kami buat.”

Informan 4 (Siswa 2)

“Guru BK di sekolah kami sangat berusaha untuk memberikan informasi karir yang bermanfaat. Mereka menjelaskan berbagai profesi dan apa yang diperlukan untuk memasuki setiap bidang pekerjaan. Kami juga diberi tahu tentang berbagai sekolah dan program yang bisa kami pilih setelah MTs. Meskipun demikian, terkadang kami merasa informasi yang diberikan tidak cukup spesifik atau kurang mendalam untuk membantu kami membuat keputusan yang benar-benar tepat. Kami sering merasa perlu lebih banyak bimbingan tentang bagaimana cara menyesuaikan informasi tersebut dengan kondisi dan minat pribadi kami. Kami juga berharap agar guru BK bisa memberikan contoh nyata atau pengalaman langsung tentang karir yang kami minati.”

Peran guru BK di MTs Swasta Al-Ihsan Maryke dalam pemberian informasi karir sangat penting namun masih menghadapi beberapa tantangan. Guru BK bertugas untuk menjelaskan berbagai pilihan karir dan jalur pendidikan kepada siswa, mengaitkannya dengan nilai-nilai Islam, serta membantu siswa dalam merencanakan langkah-langkah untuk mencapai tujuan mereka. Mereka berusaha memberikan bimbingan yang sesuai dengan minat dan bakat siswa, namun informasi yang disampaikan seringkali terasa umum dan belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan spesifik siswa.

Meskipun telah dilakukan berbagai upaya, baik wali kelas maupun siswa mengungkapkan bahwa bimbingan yang diberikan sering kali kurang mendalam dan tidak

selalu relevan dengan situasi pribadi siswa. Siswa merasa masih bingung dan memerlukan arahan lebih lanjut tentang bagaimana mengaitkan informasi yang diterima dengan keputusan karir mereka. Untuk itu, diperlukan peningkatan dalam cara penyampaian informasi dan bimbingan karir yang lebih terarah dan spesifik agar siswa dapat lebih mudah membuat keputusan yang tepat mengenai masa depan mereka.

PELAKSANAAN BIMBINGAN KARIR DI MTS. SWASTA AL IHSAN MARYKE

Pelaksanaan bimbingan karir di MTs Swasta Al-Ihsan Maryke memiliki tujuan utama untuk membantu siswa dalam merencanakan dan memilih jalur pendidikan serta karir yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Proses ini bertujuan untuk memberikan informasi yang komprehensif tentang berbagai pilihan karir yang ada, serta untuk membimbing siswa dalam memahami bagaimana mengaitkan minat pribadi mereka dengan jalur karir yang potensial. Dengan informasi yang tepat, siswa diharapkan dapat membuat keputusan yang lebih terarah dan yakin mengenai masa depan mereka.

Dalam pelaksanaannya, bimbingan karir berfokus pada penyampaian informasi yang relevan, seperti berbagai profesi dan persyaratan yang diperlukan untuk memasuki bidang-bidang tersebut. Selain itu, bimbingan ini juga melibatkan konsultasi dan diskusi, baik dalam kelompok maupun secara individu, untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengeksplorasi minat dan aspirasi mereka secara lebih mendalam. Hal ini penting untuk membantu mereka memahami keterkaitan antara minat pribadi dan jalur pendidikan yang sesuai.

Namun, sering kali siswa menghadapi kesulitan dalam mengaplikasikan informasi yang diberikan karena adanya kekurangan dalam pendalaman materi dan kurangnya sesi bimbingan yang bersifat personal. Untuk itu, penting untuk memperbaiki cara penyampaian informasi dan meningkatkan kualitas bimbingan agar lebih sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Dengan pendekatan yang lebih terstruktur dan personal, siswa akan dapat merencanakan langkah-langkah yang lebih konkret dan efektif untuk mencapai tujuan karir mereka.

Secara keseluruhan, pelaksanaan bimbingan karir di MTs Swasta Al-Ihsan Maryke bertujuan untuk menyiapkan siswa menghadapi tantangan di dunia kerja dan pendidikan dengan memberikan mereka alat dan informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan yang bijaksana dan sesuai dengan potensi mereka. Proses ini sangat penting dalam membantu siswa membangun rencana karir yang solid dan terarah, serta untuk mempersiapkan mereka menuju masa depan yang lebih baik.

Dilihat pada MTs Swasta Al-Ihsan Maryke terdapat beberapa upaya pelaksanaan bimbingan karir di yang dilakukan oleh Guru Bimbingan Konseling, sebagai berikut:

Informan 1 (Guru Bimbingan Konseling) :

“Pelaksanaan bimbingan karir di sekolah kami dilakukan dengan pendekatan yang sederhana namun efektif. Kami mengadakan diskusi kelompok di kelas untuk membahas berbagai opsi karir dan menjelaskan langkah-langkah praktis yang bisa diambil siswa untuk memulai perencanaan karir mereka. Kami juga mengundang beberapa orang dari komunitas lokal untuk berbagi pengalaman mereka, sehingga siswa dapat mendengar langsung tentang dunia kerja dari perspektif yang lebih dekat. Selain itu, kami mengadakan sesi konsultasi individual di mana siswa bisa berdiskusi lebih mendalam mengenai minat dan potensi mereka. Selama proses ini, kami selalu menekankan bahwa memilih karir yang sesuai dengan nilai-nilai Islam sangat penting, agar siswa tidak hanya sukses di dunia kerja tetapi juga menjalani pekerjaan yang bermanfaat dan sesuai dengan ajaran agama. Dengan cara ini, kami berharap siswa bisa mulai merencanakan masa depan mereka dengan lebih baik dan membuat keputusan yang lebih terarah.”

Informan 2 (Wali Kelas IX)

“Pelaksanaan bimbingan karir di sekolah kami dilakukan melalui berbagai metode yang sederhana namun efektif. Guru BK sering mengadakan sesi diskusi di kelas untuk membahas berbagai pilihan karir dan langkah-langkah yang perlu diambil. Mereka juga mengadakan sesi tanya jawab dan bimbingan individu untuk membantu siswa yang merasa bingung atau membutuhkan arahan lebih lanjut. Kami juga mengundang beberapa profesional dari komunitas lokal untuk berbagi pengalaman mereka, sehingga siswa bisa mendapatkan gambaran nyata tentang dunia kerja. Selain itu, guru BK memberikan informasi tentang sekolah-sekolah lanjutan dan program pendidikan yang mungkin sesuai dengan minat siswa. Meskipun bimbingan yang diberikan sudah mencakup banyak aspek, masih ada tantangan dalam memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan informasi yang mereka butuhkan untuk membuat keputusan yang tepat mengenai karir dan pendidikan lanjutan mereka. Kami berharap upaya ini dapat terus ditingkatkan agar siswa dapat merasa lebih siap dan yakin dalam menentukan langkah selanjutnya.”

Informan 3 (Siswa 1)

“Pelaksanaan bimbingan karir di sekolah kami melibatkan beberapa metode, seperti diskusi kelompok di kelas dan sesi tanya jawab dengan guru BK. Kami juga sering mendapatkan informasi dari berbagai orang yang sudah berpengalaman di dunia kerja. Meskipun cara ini membantu, kadang-kadang kami merasa informasi yang diberikan tidak cukup mendalam atau terlalu umum. Kami juga mendapat kesempatan untuk berbicara dengan guru BK secara individual, tetapi masih ada beberapa hal yang belum jelas bagi kami. Kami berharap ada lebih banyak kegiatan atau sesi bimbingan yang dapat membantu kami menggali lebih dalam mengenai minat dan bakat kami, serta cara-cara praktis untuk merencanakan karir yang sesuai dengan apa yang kami inginkan. Kami juga ingin bimbingan yang lebih spesifik mengenai bagaimana memilih sekolah lanjutan yang sesuai dengan tujuan karir kami.”

Informan 4

“Dalam pelaksanaan bimbingan karir di sekolah, kami sering mengikuti diskusi kelompok yang diadakan di kelas dan sesi tanya jawab dengan guru BK. Kami juga mendapat kesempatan untuk mendengarkan pengalaman dari beberapa orang yang sudah bekerja di berbagai bidang. Meskipun metode ini cukup membantu, kami masih merasa kurang mendapatkan informasi yang mendalam atau spesifik tentang langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapai karir yang kami inginkan. Kami berharap ada lebih banyak sesi bimbingan yang fokus pada bagaimana mengaitkan minat kami dengan pilihan pendidikan dan karir, serta bagaimana merencanakan langkah-langkah praktis setelah lulus dari MTs. Dengan tambahan dukungan dan informasi yang lebih terperinci, kami yakin bisa lebih siap untuk membuat keputusan yang lebih baik mengenai masa depan kami.”

Pelaksanaan bimbingan karir di MTs Swasta Al-Ihsan Maryke dilakukan dengan berbagai metode, termasuk diskusi kelompok, sesi tanya jawab, dan undangan dari praktisi untuk berbagi pengalaman. Metode ini bertujuan untuk memberikan siswa gambaran umum tentang pilihan karir dan jalur pendidikan yang tersedia. Meskipun pendekatan ini sudah bermanfaat, baik siswa maupun wali kelas merasa bahwa informasi yang diberikan sering kali masih terlalu umum dan tidak sepenuhnya memenuhi kebutuhan spesifik siswa. Siswa merasa belum mendapatkan bimbingan yang cukup mendalam dan terarah untuk membuat keputusan yang tepat mengenai masa depan mereka.

Untuk meningkatkan efektivitas bimbingan karir, diperlukan upaya lebih lanjut dalam menyediakan informasi yang lebih terperinci dan sesi bimbingan yang lebih personal. Dengan

menambahkan lebih banyak kegiatan yang fokus pada kebutuhan individu dan menyediakan arahan yang lebih spesifik, siswa akan lebih mampu merencanakan langkah-langkah konkret menuju masa depan mereka. Peningkatan ini diharapkan dapat membantu siswa merasa lebih siap dan yakin dalam membuat keputusan penting mengenai pendidikan dan karir mereka setelah lulus dari MTs.

Pelaksanaan bimbingan karir di MTs Swasta Al-Ihsan Maryke, meskipun telah melibatkan berbagai metode seperti diskusi kelompok, sesi tanya jawab, dan undangan praktisi, masih menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan informasi yang spesifik untuk setiap siswa. Dalam konteks ini, manfaat dari bimbingan karir sangat signifikan. Dengan bimbingan yang tepat, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana berbagai pilihan karir dan jalur pendidikan dapat sesuai dengan minat dan bakat pribadi mereka. Bimbingan ini tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membantu siswa dalam mengevaluasi diri mereka dan merencanakan langkah-langkah yang konkrit untuk mencapai tujuan karir mereka.

Guru bimbingan konseling memiliki peran kunci dalam memfasilitasi proses ini dengan menyediakan arahan yang lebih terperinci dan personal. Melalui bimbingan yang lebih terstruktur, siswa dapat mengeksplorasi berbagai opsi karir dengan lebih mendalam, sehingga mereka tidak hanya mendapatkan gambaran umum, tetapi juga informasi yang relevan dengan kondisi pribadi mereka. Manfaat lainnya adalah meningkatkan kesadaran diri siswa mengenai kekuatan dan kelemahan mereka, serta membantu mereka dalam mengidentifikasi jalur yang paling sesuai dengan aspirasi dan kemampuan mereka.

Selain itu, bimbingan karir yang efektif juga dapat membantu siswa mengurangi kecemasan dan kebingungan mengenai masa depan mereka. Dengan adanya panduan yang jelas dan dukungan yang lebih personal, siswa akan merasa lebih siap dan percaya diri dalam membuat keputusan mengenai pendidikan lanjutan dan pilihan karir. Ini penting untuk memastikan bahwa mereka tidak hanya membuat keputusan berdasarkan informasi yang tersedia, tetapi juga berdasarkan pemahaman yang mendalam tentang diri mereka sendiri dan tujuan mereka.

Secara keseluruhan, peningkatan dalam pelaksanaan bimbingan karir di MTs Swasta Al-Ihsan Maryke diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa. Dengan informasi yang lebih terperinci dan sesi bimbingan yang lebih personal, siswa akan dapat merencanakan langkah-langkah yang lebih efektif dan merasa lebih yakin dalam mempersiapkan masa depan mereka. Bimbingan karir yang baik tidak hanya membantu siswa

dalam merencanakan jalur pendidikan mereka, tetapi juga memberikan mereka alat dan dukungan yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan di masa depan.

4. PENUTUP

Guru BK di MTs Swasta Al-Ihsan Maryke memiliki peran penting dalam pemberian informasi karir dengan menyediakan berbagai informasi mengenai pilihan karir dan jalur pendidikan setelah lulus. Mereka bertanggung jawab untuk memberikan gambaran umum tentang profesi dan persyaratan yang diperlukan, serta memfasilitasi diskusi kelompok dan sesi tanya jawab. Selain itu, guru BK juga mengundang praktisi dari berbagai bidang untuk memberikan wawasan langsung kepada siswa. Meskipun peran ini sudah mencakup banyak aspek, masih terdapat kebutuhan untuk memperdalam materi dan menyediakan arahan yang lebih personal untuk memenuhi kebutuhan spesifik siswa.

Pelaksanaan bimbingan karir di MTs Swasta Al-Ihsan Maryke melibatkan metode seperti diskusi kelompok, sesi tanya jawab, dan undangan praktisi untuk berbagi pengalaman. Meskipun metode ini memberikan gambaran umum yang bermanfaat, masih terdapat kekurangan dalam hal kedalaman informasi dan personalisasi. Bimbingan karir sering kali dirasakan terlalu umum dan tidak sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Untuk meningkatkan efektivitas, diperlukan pendekatan yang lebih terstruktur dan mendetail, serta lebih banyak sesi bimbingan personal yang dapat membantu siswa merencanakan langkah-langkah konkret menuju masa depan mereka.

Pemahaman siswa tentang informasi karir di MTs Swasta Al-Ihsan Maryke masih terbatas. Banyak siswa merasa bahwa informasi yang diberikan terlalu umum dan tidak cukup mendalam untuk diterapkan pada situasi pribadi mereka. Mereka mengalami kesulitan dalam menghubungkan pilihan karir dengan minat dan bakat mereka sendiri, dan sering kali merasa belum mendapatkan bimbingan yang memadai untuk membuat keputusan yang tepat mengenai masa depan mereka. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan dalam cara penyampaian informasi dan dalam memberikan bimbingan yang lebih personal dan spesifik, agar siswa dapat merencanakan dan membuat keputusan yang lebih baik mengenai pendidikan dan karir mereka.

REFERENSI

- Abubakar, R. (2021). Pengantar metodologi penelitian. Suka-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Al-Khalifah, I. (2019). Islamic guidance in career planning and development. Amman: Dar Al-Fikr.
- Al-Sheha, A. (2021). Islamic principles of work ethics and career development. Riyadh: International Islamic Publishing House.

- Defriyanto, & Neti, P. (2016). Pelaksanaan layanan bimbingan konseling karir dalam meningkatkan minat siswa dalam melanjutkan studi kelas XII di SMA Yadika Natar. *E-Journal (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 3(2), 207-218.
- Dillard, J. M. (1985). *Life long career planning*. Ohio: A Bell & Howell Company.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian kualitatif*. Wal Ashri Publishing.
- Healy, C. C. (1982). *Career guidance through the life stages*. Los Angeles: Allyn and Bacon, Inc.
- Herr, E. L., & Cramer, S. H. (1984). *Career guidance and counseling through the life span*. Boston: Little Brown Company.
- Izzaty, R. E., dkk. (2008). *Perkembangan peserta didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Luddin, A. B. M. (2009). *Kinerja kepala sekolah dalam kegiatan bimbingan dan konseling*. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis.
- Lumongga, N. (2014). *Memahami dasar-dasar konseling dalam teori dan praktek*. Jakarta: Kencana.
- Mashudin. (2015). *Bimbingan dan konseling perspektif sekolah*. Cirebon: Pangger.
- Nurihsan, J., & Sudianto, A. (2005). *Manajemen bimbingan & konseling di SMA (Kurikulum 2004)*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Prayitno, & Amti, E. (2009). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahman, H. S. (2003). *Bimbingan dan konseling pola 17*. Yogyakarta: UCY Press.
- Salahudin, A. (2010). *Bimbingan & konseling*. Bandung: Pustaka Setia.
- Santosa, H. (2010). *Program bimbingan dan konseling pribadi-sosial untuk mengembangkan perilaku seksual sehat remaja [Tesis]*. Bandung: Prodi Bimbingan dan Konseling SPs UPI.
- Sisrianti, dkk. (2013). *Persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru bimbingan dan konseling/konselor di SMP N 5 Pariaman*. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(1).
- Suprianta, M. (2011). *Bimbingan dan konseling berbasis kompetensi: Orientasi dasar pengembangan profesi konselor*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syafaruddin. (2019). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling: Telaah konsep teori dan praktik*. Medan: Perdana Publishing.
- Ulifa, R. (2010). *Bimbingan karir siswa*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Yusuf, S., & Nurihsan, A. J. (2016). *Landasan bimbingan dan konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.